

---

## ANALISIS PERTUMBUHAN DAN KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI, BNI DAN BRI

**Tutik Wiryanti**

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin Jakarta

Correspondence author: T. Wiryanti, t.wiryanti01@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### Abstract

The growth of financial performance is comparing year to year of the financial performance of the bank or company. Meanwhile, the financial performance of a bank or company needs to be analyzed to determine its financial condition. Analytical tools that can be used to analyze financial performance include financial ratios and proportional analysis. Financial statement analysis is an analysis of the financial condition of a company involving the balance sheet and profit-loss reports. The purpose of the research is to determine the growth of financial performance and its comparison between the Mandiri Bank, BNI, and BRI, 2018 until 2022. This research method uses a literature study to obtain secondary data regarding the three banks' annual reports and other references. The research object is the Mandiri Bank, BNI, and BRI Jakarta. Finally, the result study that the growth average of financial performance the BNI is better compared to Mandiri Bank and BRI for five years.

**Keywords:** growth, financial performance, comparation, bank

### Abstrak

Pertumbuhan kinerja keuangan adalah membandingkan dari tahun ke tahun kinerja keuangan bank atau perusahaan. Kinerja keuangan suatu bank atau perusahaan perlu dianalisis untuk mengetahui kondisi keuangannya. Alat analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan antara lain rasio keuangan dan analisis proporsional. Analisis laporan keuangan merupakan analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan laporan neraca dan laporan laba rugi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pertumbuhan kinerja keuangan dan perbandingannya antara Bank Mandiri, BNI, dan BRI untuk periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Metode penelitian menggunakan studi pustaka untuk mendapatkan data sekunder mengenai laporan tahunan ketiga bank tersebut dan laporan keuangan lainnya. Obyek penelitian adalah Bank Mandiri, BNI, dan BRI. Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa rata-rata pertumbuhan kinerja keuangan BNI lebih baik dibandingkan Bank Mandiri dan BRI selama lima tahun.

**Kata Kunci :** pertumbuhan, kinerja keuangan, perbandingan, bank

## A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan suatu kinerja keuangan adalah dengan membandingkan antar waktu dari tahun ke tahun berikutnya kinerja suatu Bank atau perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan suatu Bank atau perusahaan perlu dianalisis untuk mengetahui kondisi keuangannya. Alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menganalisa kinerja keuangan antara lain rasio keuangan, analisis proporsional, *Du Pont System of Analysis* dan EVA (*Economic Value Added*) (Rodoni & Ali, 2014). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan suatu bank atau perusahaan. Analisis proporsional, biasanya dilakukan dengan analisis *common size* dan indeks yang dimaksudkan untuk saling melengkapi penggunaan analisis lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan ini akan menunjukkan kondisi kesehatan suatu perusahaan tersebut (Kasmir, 2018). Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan Neraca dan Laba Rugi (Martono & Harjito, 2007). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pertumbuhan kinerja keuangan dan membandingkan antara kinerja PT. Bank Mandiri, Tbk., PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. (BNI), dan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. (BRI) pada periode tahun 2018 – 2022.

Adapun fokus analisisnya mengenai Aset, Liabilitas, Ekuitas, Laba operasional, Laba per saham (*earning per share/EPS*), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit ratio* (LDR), *Debt to Asset Ratio* (*Debt Ratio*) atau rasio Liabilitas terhadap Total Aset dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Aset adalah kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu (Gibson, 2011). Aset mungkin fisik, seperti tanah, bangunan, persediaan persediaan,

bahan, atau produk jadi. Aset juga mungkin tidak berwujud, seperti paten dan merek dagang. Sementara itu, Kewajiban adalah kemungkinan pengorbanan manfaat ekonomi di masa depan yang timbul dari kewajiban saat ini dari entitas tertentu untuk mentransfer aset atau memberikan layanan kepada entitas lain di masa depan sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Kewajiban biasanya diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar dan jangka panjang. Selanjutnya, Ekuitas Pemegang Saham adalah hak kepemilikan residual atas aset suatu entitas yang tersisa setelah dikurangi kewajibannya. Biasanya dibagi menjadi dua kategori dasar, modal disetor dan laba ditahan, akun lain mungkin muncul dalam ekuitas pemegang saham yang biasanya disajikan terpisah dari modal disetor dan laba ditahan. Menurut pendapat ahli lain bahwa Aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, Liabilitas yaitu kewajiban perusahaan terhadap pihak lain dan Ekuitas adalah kepemilikan (pemilik) atau pemegang saham atas perusahaan yang terdiri modal dan laba ditahan (Rodoni & Ali, 2014).

Laba usaha adalah laba sebelum bunga dan pajak (Dominiak & Louderback, 1994). Pendapatan operasional adalah penjualan bersih dikurangi total biaya operasional. Informasi lebih lanjut bahwa aktivitas operasi adalah salah satu dari tiga kategori utama yang termasuk dalam laporan arus kas, termasuk transaksi dan peristiwa yang biasanya masuk dalam penentuan laba bersih, termasuk bunga dan pajak (Gibson, 2011).

Selanjutnya, laba per saham (EPS) adalah laba dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar (Gibson, 2011). Investor dalam saham biasa kurang peduli dengan pendapatan total perusahaan dibandingkan dengan bagian mereka dari pendapatan yang dinyatakan oleh laba per saham perusahaan (EPS) (Dominiak & Louderback, 1994).

Sementara itu, *return on assets* (ROA) mengukur efisiensi operasi, seberapa baik manajer telah menggunakan aset yang dikendalikannya untuk menghasilkan

pendapatan (Dominiak & Louderback, 1994). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan laba dengan cara membandingkan laba dengan aset yang menghasilkan laba (Gibson, 2011).

Pemegang saham biasa juga memperhatikan pengembalian investasi mereka, yang tidak hanya dipengaruhi oleh operasi tetapi juga oleh jumlah hutang dan saham preferen dalam struktur modal perusahaan seperti pengembalian ekuitas atau ROE (Dominiak & Louderback, 1994). Selanjutnya, *return on equity* (ROE) mengukur tingkat pengembalian bagi pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen (Gibson, 2011).

Sedangkan rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) yaitu rata-rata total pinjaman terhadap simpanan rata-rata adalah jenis rasio aset terhadap kewajiban. Pinjaman merupakan bagian besar dari aset bank. dan kewajiban pokoknya adalah simpanan yang dapat ditarik berdasarkan permintaan dalam batasan waktu (Gibson, 2011). *Loan to deposit ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri (Bank) yang digunakan (Kasmir, 2018).

Rasio utang terhadap aset (*debt ratio*) menunjukkan kemampuan membayar utang jangka panjang perusahaan. Itu dihitung sebagai total utang dibagi menjadi total aset (Gibson, 2011). Selanjutnya, rasio utang terhadap aset (*debt ratio*) adalah salah satu ukuran solvabilitas yang umum, yang dihitung

sebagai total kewajiban dibagi menjadi total aset (Dominiak & Louderback, 1994). Rasio operasi mengukur efisiensi dengan membandingkan biaya operasi dengan pendapatan operasi. Utilitas yang menguntungkan membuat rasio ini rendah (Gibson, 2011).

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan untuk memperoleh data sekunder mengenai laporan tahunan tiga bank selama lima tahun dan referensi lainnya.

Selain itu, untuk menganalisis kinerja keuangannya menggunakan analisis rasio keuangan, analisis proporsional dan indeks.

Objek penelitian yaitu Bank Mandiri, BNI, dan BRI.

Adapun fokus analisisnya mengenai Aset, Liabilitas, Ekuitas, Laba operasional, Laba per saham (*earning per share/EPS*), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit ratio* (LDR), *Debt to Asset Ratio* (Debt Ratio) atau rasio Liabilitas terhadap Total Aset dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun fokus penelitian ini yaitu menganalisis pertumbuhan dan komparasi kinerja keuangan Bank Mandiri, BNI dan BRI dari beberapa pos dibawah ini.

Data tiga Bank yang akan dianalisis ditampilkan pada Tabel 1 sampai tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk. (Mandiri) Periode 2018-2022

Kriteria	2018	2019	2020	2021	2022
Total Aset	1.202.252	1.411.244	1.541.965	1.725.611	1.992.545
Liabilitas	941.953	1.051.606	1.186.905	1.326.592	1.544.097
Ekuitas	184.960	218.852	204.700	222.111	252.254
Laba Operasional	33.906	36.452	24.255	38.440	56.168
EPS (Rp)	536	589	360	601	883
<b>Persentase (%)</b>					
ROA	3.17	3.03	1.64	2.33	3.30
ROE	16.23	15.08	9.36	16.24	22.62

LDR	96.64	96.37	83.95	80.04	77.61
Debt to Assets Ratio	83.31	87.77	85.47	86.00	86.55
BOPO	66.48	67.44	80.03	67.26	57.35

Sumber : Laporan Tahunan Bank Mandiri 2018-2022 yang telah diolah (Bank Mandiri, 2023)

Tabel 2. Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. (BNI). Periode 2018-2022

Kriteria	2018	2019	2020	2021	2022
Total Aset	808.572	845.605	891.337	839.910	1.029.837
Liabilitas	597.826	608.690	672.990	758.153	801.153
Ekuitas	210.746	236.915	218.347	81.757	228.684
Laba Operasional	48.771	52.012	52.036	55.865	61.472
EPS (Rp)	805	825	176	585	983
<b>Persentase (%)</b>					
ROA	2.00	2.00	0.30	1.10	1.90
ROE	14.00	12.50	2.70	8.90	14.10
LDR	88.80	91.50	87.30	79.70	84.20
Debt to Assets Ratio	86.3	85.00	87.40	87.30	86.80
BOPO	70.20	73.20	93.30	81.20	68.60

Sumber : Laporan Tahunan Bank BNI 2018-2022 yang telah diolah (Bank BNI, 2023)

Tabel 3. Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. (BRI). Periode 2018-2022

Kriteria	2018	2019	2020	2021	2022
Total Aset	1.296.898	1.416.759	1.610.065	1.678.098	1.865.639
Liabilitas	1.111.623	1.207.975	1.380.598	1.386.311	1.562.244
Ekuitas	185.275	208.784	229.467	291.784	303.395
Laba Operasional	41.726	43.432	29.779	41.144	64.306
EPS (Rp)	265	281	152	238	338
<b>Persentase (%)</b>					
ROA	3.68	3.50	1.98	2.72	3.76
ROE	20.49	19.41	11.05	16.87	20.93
LDR	89.57	88.64	83.66	83.67	79.17
Debt to Assets Ratio	85.33	84.84	86.33	81.79	83.23
BOPO	68.48	70.10	81.22	74.30	64.20

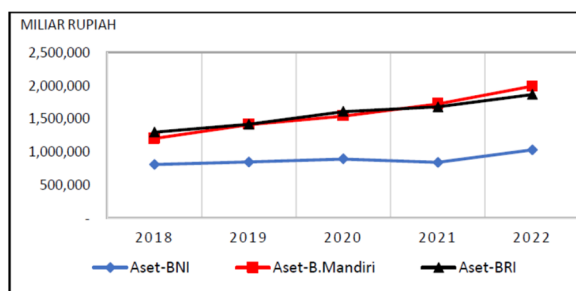
Sumber : Laporan Tahunan Bank BRI 2018-2022 yang telah diolah (Bank BRI, 2023)

Dari data tiga bank pada tabel 1-3 tersebut digambarkan pada gambar 1 – 6 sedangkan pos-pos lainnya diuraikan dan dianalisis pula.

Pada gambar 1 memperlihatkan pertumbuhan Aset Bank Mandiri, BNI dan BRI tahun 2018 – 2022 cenderung meningkat. Tahun 2019, pertumbuhan Aset Bank Mandiri sebesar 17,38% hal ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu 9,26% ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 adalah 11,91% ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 sebesar 15,47 ini meningkat dibandingkan tahun 2021. Adapun

perkembangan Aset BNI tahun 2019 yaitu 4,58% ini meningkat dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 adalah 5,41% ini meningkat dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 yaitu minus 5,77% hal ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 sebesar 22,61% hal ini meningkat dibandingkan tahun 2021. Sedangkan pertumbuhan Aset BRI tahun 2019 yaitu 9,24% ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 sebesar 13,64% ini meningkat dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 yaitu 4,23% ini menurun dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 sebesar 11,18% ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021. Rata-rata

pertumbuhan atau perkembangan Aset yang tertinggi adalah Bank Mandiri sebesar 13,51% dibandingkan pertumbuhan Aset BRI yaitu 9,57% dan BNI adalah 6,71%. Hal ini menunjukkan pengelolaan Aset Bank Mandiri lebih Baik dibandingkan BNI dan BRI.

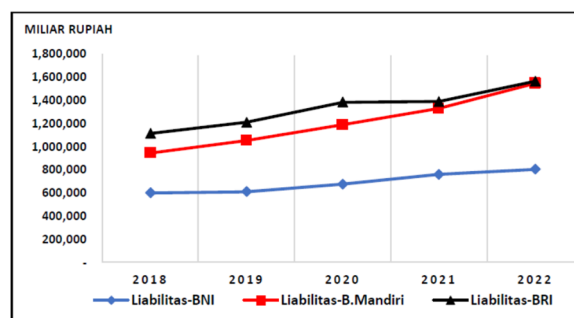


Sumber: Laporan Tahunan BNI, Bank Mandiri dan BRI 2018-2022 yang telah diolah

Gambar 1. Aset Bank Mandiri, BNI dan BRI

Selanjutnya pada gambar 2, terlihat perkembangan Liabilitas Bank Mandiri, BNI dan BRI yang cenderung naik. Tahun 2019, perkembangan Liabilitas Bank Mandiri sebesar 11,64% ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu 12,87% hal ini meningkat dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 yaitu 11,77% ini menurun dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 sebesar 16,40% ini meningkat dibandingkan tahun 2021. Adapun perkembangan Liabilitas BNI tahun 2019 yaitu 1,82% ini naik dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 sebesar 10,56% hal ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 yaitu 12,65% ini terjadi kenaikan dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 sebesar 5,67% ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021. Selanjutnya perkembangan Liabilitas BRI tahun 2019 sebesar 8,67% ini terjadi kenaikan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu 14,29% ini meningkat dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 yaitu 0,41% ini menurun dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 sebesar 12,69% hal ini meningkat dibandingkan tahun 2021. Rata-rata perkembangan Liabilitas yang terendah adalah BNI sebesar 7,68% dibandingkan dengan rata-rata perkembangan Liabilitas BRI yaitu 9,02% dan Bank Mandiri sebesar 13,17%.

Pertumbuhan Liabilitas yang rendah akan memudahkan pengawasan dalam penggunaan dananya dan meringankan proses tahapan pelunasan liabilitas tersebut maupun pembayaran bunganya.

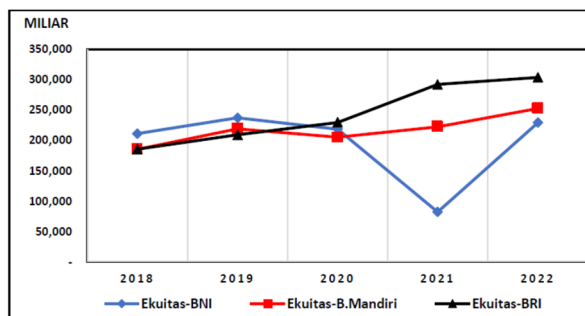


Sumber: Laporan Tahunan BNI, Bank Mandiri dan BRI 2018-2022 yang telah diolah

Gambar 2. Liabilitas Bank Mandiri, BNI dan BRI

Pada gambar 3 yang menggambarkan pertumbuhan Ekuitas Bank Mandiri dan BRI cenderung naik, tetapi pertumbuhan Ekuitas BNI menunjukkan turun-naik. Pertumbuhan Ekuitas Bank Mandiri tahun 2019 sebesar 18,32% ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu minus 6,47% ini menurun dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 sebesar 8,51% hal ini meningkat dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 yaitu 13,57% ini terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2021. Tahun 2019, pertumbuhan Ekuitas BNI sebesar 12,42% ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu minus 7,84% hal ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020; tahun 2021 yaitu minus 62,56% ini menurun sangat drastis dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 sebesar 179,71% hal ini meningkat spektakuler dibandingkan tahun 2021. Sedangkan pertumbuhan Ekuitas BRI tahun 2019 sebesar 12,69% ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu 9,91% ini menurun dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 sebesar 27,11% hal ini meningkat dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 sebesar 3,98% ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021. Rata-rata pertumbuhan Ekuitas tertinggi adalah BNI

sebesar 30,43% dibandingkan dengan BRI yaitu 13,44% dan Bank Mandiri sebesar 8,48%. Hal ini mengindikasikan kemampuan mengelola Ekuitas BNI dalam aktivitas perbankan adalah sangat Baik dibandingkan dengan BRI dan Bank Mandiri.

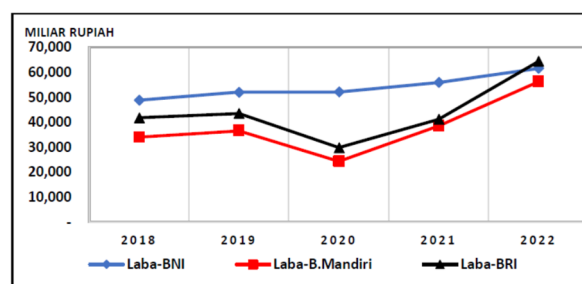


Sumber: Laporan Tahunan BNI, Bank Mandiri dan BRI 2018-2022 yang telah diolah

Gambar 3. Ekuitas Bank Mandiri, BNI dan BRI

Gambar 4 menunjukkan perkembangan Laba operasional Bank Mandiri dan BRI turun-naik, sedangkan pertumbuhan laba operasional BNI cenderung naik. Tahun 2019, pertumbuhan Laba operasional Bank Mandiri adalah 7,51% ini terjadi kenaikan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu minus 33,46% hal ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 sebesar 58,48% ini meningkat cukup tinggi dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 yaitu 46,12% ini terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2019, perkembangan Laba operasional BNI sebesar 6,65% ini meningkat dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu 0,05% ini menurun dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 sebesar 7,36% ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 yaitu 10,04% ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2021. Sedangkan perkembangan Laba operasional BRI tahun 2019 adalah 4,09% yang naik dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu minus 31,44% hal ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 sebesar 38,16% ini meningkat dibandingkan tahun 2020; dan 2022 sebesar 56,29% hal ini mengalami kenaikan cukup tinggi dibandingkan tahun 2021. Rata-

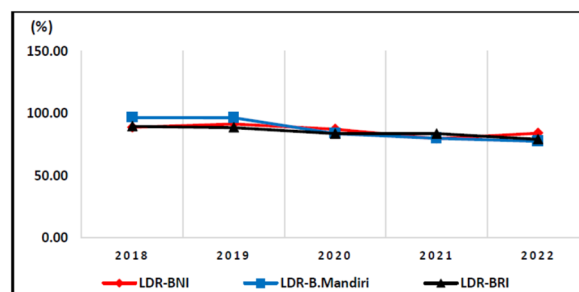
rata perkembangan Laba operasional yang tertinggi adalah Bank Mandiri sebesar 19,66% dibandingkan dengan BRI yaitu 16,78% dan BNI adalah 6,03%. Namun, dilihat dari segi jumlah Laba Operasional bahwa rata-rata Laba operasional terbesar adalah BNI sebesar Rp.54.031,2 miliar dibandingkan dengan BRI yaitu Rp.44.087,4 miliar dan Bank Mandiri yaitu Rp.37.244,2 miliar. Padahal jumlah Aset dan Ekuitas BNI adalah yang terendah dibandingkan Aset dan Ekuitas Bank Mandiri dan BRI (lihat Tabel 1 - 3). Dengan Aset dan Ekuitas serta pos-pos lain yang bisa digunakan, maka BNI menunjukkan kemampuan mengelola operasional perbankan untuk meningkatkan rata-rata jumlah Laba operasional yang terbesar dibandingkan Bank Mandiri dan BRI.



Sumber: Laporan Tahunan BNI, Bank Mandiri dan BRI 2018-2022 yang telah diolah

Gambar 4. Laba Operasional Bank Mandiri, BNI dan BRI

Selanjutnya pada gambar 5, menunjukkan tren menurun Loan to deposit ratio (LDR) dari ketiga bank tersebut.



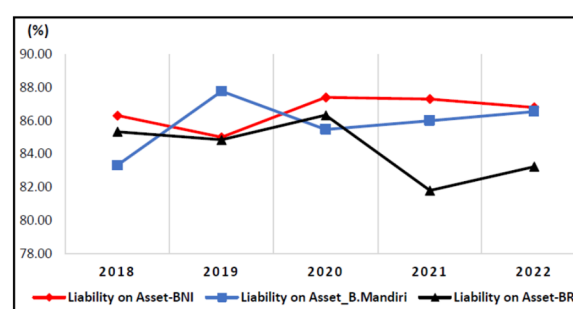
Sumber: Laporan Tahunan BNI, Bank Mandiri dan BRI 2018-2022 yang telah diolah

Gambar 5. LDR Bank Mandiri, BNI dan BRI

Adapun LDR Bank Mandiri tahun 2018 sebesar 96,64%; tahun 2019 adalah 96,37% ini mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu 82,95% ini menurun dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 adalah 80,04% ini mengalami penurunan lagi dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 sebesar 77,61% yang menurun lagi dibandingkan tahun 2021. Selanjutnya Loan to deposit ratio (LDR) BNI tahun 2018 adalah 88,8%; tahun 2019 yaitu 91,5% ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yakni 87,3% hal ini terjadi penurunan dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 yaitu 79,7% ini menurun lagi dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 adalah 84,2% ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021. Sedangkan LDR BRI tahun 2018 yaitu 89,57%; tahun 2019 sebesar 88,64% ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu 83,66% hal ini menurun lagi dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 adalah 83,67 ini sedikit naik dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 adalah 79,17% ini menurun dibandingkan tahun 2021. Rata-rata LDR terendah adalah BRI yaitu 84,94% dibandingkan dengan LDR BNI yaitu 86,3% dan Bank Mandiri yaitu 86,92%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah LDR-nya, maka tingkat likuiditas BRI semakin tinggi dan kategori LDR-nya wajar karena dibawah batas maksimal LDR yaitu 110% menurut peraturan pemerintah (Bank Indonesia).

*Debt to asset ratio (Debt Ratio)* Bank Mandiri, BNI dan BRI digambarkan turun-naik pada gambar 6. Hasil *Debt Ratio* Bank Mandiri tahun 2018 adalah 83,31%; tahun 2019 yaitu 87,77% hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yakni 85,47% ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 adalah 86% ini sedikit naik dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 yaitu 86,55% hal ini naik lagi dibandingkan tahun 2021. Adapun *Debt Ratio* BNI tahun 2018 yaitu 86,3%; tahun 2019 adalah 85% ini menurun dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yakni 87,4% hal ini

mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 yaitu 87,3% ini sedikit menurun dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 adalah 86,8% ini menurun lagi dibandingkan tahun 2021. Selanjutnya *Debt Ratio* BRI tahun 2018 yaitu 85,33%; tahun 2019 adalah 84,84% ini menurun dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu 86,33% ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 yakni 81,79% ini menurun dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 adalah 83,23% ini meningkat dibandingkan tahun 2021.



Sumber: Laporan Tahunan BNI, Bank Mandiri dan BRI 2018-2022 yang telah diolah

Gambar 6. Debt to Assets Ratio Bank Mandiri, BNI dan BRI

Hasil rata-rata *Debt to asset ratio (Debt Ratio)* terendah adalah BRI yaitu 84,3% dibandingkan dengan Debt Ratio Bank Mandiri yaitu 85,82 dan BNI sebesar 86,4%. Tingkat Debt Ratio yang lebih rendah, ini lebih baik dibandingkan tingkat Debt Ratio yang tinggi. Hasil rata-rata Debt Ratio BRI sebesar 84,3% ini maksudnya adalah rata-rata pendanaan BRI sebesar 84,3% dibiayai oleh Liabilitasnya (Debt).

Selanjutnya diterangkan pertumbuhan beberapa pos atau akun antara lain *earning per share (EPS)*, ROA, ROE dan BOPO. Berdasarkan Tabel 1 – 3, pertumbuhan EPS Bank Mandiri tahun 2019 adalah 9,89% ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu minus 38,68% ini menurun drastis dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 yaitu 66,94% ini meningkat cukup tinggi dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 sebesar 46,92% hal ini mengalami

penurunan dibandingkan tahun 2021. Selanjutnya pertumbuhan EPS BNI tahun 2019 yaitu 2,48% ini meningkat dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu minus 78,67% hal ini mengalami penurunan sangat drastis dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 sebesar 232,39% hal ini meningkat spektakuler dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 sebesar 68,03% ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021. Adapun pertumbuhan EPS BRI tahun 2019 yaitu 6,04% ini terjadi kenaikan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu minus 45,91% hal ini menurun drastis dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 yaitu 56,58% ini terjadi kenaikan cukup tinggi dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 sebesar 42,02% ini menurun dibandingkan tahun 2021. Rata-rata pertumbuhan EPS tertinggi adalah BNI sebesar 56,06% dibandingkan Bank Mandiri yaitu 21,22% dan BRI yaitu 14,68%. Pertumbuhan EPS yang tinggi selalu diharapkan para pemilik saham BNI dan juga diminati para calon investor lain.

Dari Tabel 1 – 3, menunjukkan ROA Bank Mandiri tahun 2018 adalah 3,17%; tahun 2019 yaitu 3,03% ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yakni 1,64% ini menurun lagi dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 adalah 2,53% ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 yaitu 3,3% hal ini meningkat lagi dibandingkan tahun 2021. Sedangkan ROA BNI tahun 2018 adalah 2%; tahun 2019 yaitu 2% ini menunjukkan kondisi stabil dan tidak terdapat peningkatan maupun penurunan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu 0,3% ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 adalah 1,1% ini terjadi kenaikan dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 sebesar 1,9% hal ini meningkat lagi dibandingkan tahun 2021. Selanjutnya ROA BRI tahun 2018 yaitu 3,68%; tahun 2019 adalah 3,5% ini menurun dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu 1,98% ini mengalami penurunan lagi dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 adalah 2,72% ini meningkat dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022

sebesar 3,76% ini mengalami kenaikan lagi dibandingkan tahun 2021. Rata-rata ROA yang tertinggi adalah BRI sebesar 3,13% dibandingkan dengan Bank Mandiri yaitu 2,69% dan BNI yaitu 1,46%. Ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan *return* dari aset yang digunakan. Jadi, efektivitas manajemen BRI lebih Baik dibandingkan Bank Mandiri dan BNI dalam menghasilkan rata-rata *return* sebesar 3,13% dari aset yang digunakan.

Merujuk Tabel 1 - 3 menunjukkan bahwa ROE Bank Mandiri tahun 2018 sebesar 16,23%; tahun 2019 yaitu 15,08% ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 adalah 9,36% ini menurun kembali dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 yakni 16,24% ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 sebesar 22,62% ini meningkat kembali dibandingkan tahun 2021. Adapun ROE BNI tahun 2018 adalah 14%; tahun 2019 yaitu 12,5% ini menurun dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 adalah 2,7% hal ini mengalami penurunan lagi dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 adalah 8,9% ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 sebesar 14,1% ini meningkat kembali dibandingkan tahun 2021. Selanjutnya ROE BRI tahun 2018 yaitu 20,49%; tahun 2019 adalah 19,41% ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu 11,05% ini menurun lagi dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 sebesar 16,87% hal ini meningkat dibandingkan tahun 2020; tahun 2022 yaitu 20,93% ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021. Rata-rata ROE yang tertinggi adalah BRI sebesar 17,75% dibandingkan dengan Bank Mandiri yaitu 15,91% dan BNI yaitu 10,74%. Berarti bahwa efektivitas manajemen yang lebih Baik adalah BRI dibandingkan Bank Mandiri dan BNI dalam memperoleh rata-rata imbal hasil (*return*) sebesar 17,75% dari ekuitas yang digunakan.

Berdasarkan Tabel 1 - 3 menunjukkan hasil rasio BOPO Bank Mandiri tahun 2018 adalah 66,48%; tahun 2019 yaitu 67,44% ini



meningkat dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 sebesar 80,03% hal ini meningkat lagi dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 yaitu 67,26% ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 sebesar 57,35% ini menurun lagi dibandingkan tahun 2021. Sedangkan rasio BOPO BNI tahun 2018 yaitu 70,2%; tahun 2019 adalah 73,2% ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yakni 93,3% ini meningkat lagi dibandingkan tahun 2019; tahun 2021 adalah 81,2% ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 sebesar 68,6% hal ini menurun lagi dibandingkan tahun 2021. Rasio BOPO BRI tahun 2018 yaitu 68,48%; tahun 2019 sebesar 70,1% ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018; tahun 2020 yaitu 81,22% ini naik lagi dibandingkan tahun 2019; 2021 sebesar 74,2% ini menurun dibandingkan tahun 2020; dan tahun 2022 yaitu 64,2% ini menurun kembali dibandingkan tahun 2021. Rata-rata rasio BOPO terendah adalah Bank Mandiri yaitu 67,71% dibandingkan dengan BRI yaitu 71,66% dan BNI sebesar 77,30%. Jadi, Bank Mandiri dalam pengelolaan BOPO-nya lebih efisien dibandingkan BRI dan BNI. Hal ini menunjukkan efisiensi rata-rata Biaya Operasional Bank Mandiri sebesar 67,71% yang dikeluarkan dalam memperoleh Pendapatan Operasionalnya sebesar seratus persen.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pertumbuhan kinerja keuangannya dan selanjutnya membandingkan antara Bank Mandiri, BNI dan BRI didapatkan hasil bahwa rata-rata pertumbuhan Aset Bank Mandiri yang tertinggi yaitu 13,51% dibandingkan pertumbuhan Aset BRI yaitu 9,57% dan BNI yaitu 6,71%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola Asetnya Bank Mandiri terbaik dibandingkan BRI dan BNI.

Rata-rata pertumbuhan Liabilitas terendah adalah BNI yaitu 7,68% dibandingkan dengan pertumbuhan Liabilitas BRI adalah 9,02% dan

Bank Mandiri yaitu 13,17%. Pertumbuhan Liabilitas yang rendah akan mudah mengontrol penggunaan dananya dan meringankan proses tahapan pelunasan liabilitas tersebut maupun pembayaran bunganya.

Adapun rata-rata pertumbuhan Ekuitas BNI tertinggi sebesar 30,43% dibandingkan dengan BRI adalah 13,44% dan Bank Mandiri yaitu 8,48%. Dengan pertumbuhan Ekuitas yang tertinggi mengindikasikan pengelolaan Ekuitas BNI adalah terbaik.

Rata-rata pertumbuhan Laba operasional yang tertinggi adalah Bank Mandiri sebesar 19,66% dibandingkan dengan BRI adalah 16,78% dan BNI yaitu 6,03%. Namun dilihat dari jumlah Laba Operasional bahwa rata-rata Laba operasional terbesar adalah BNI sebesar Rp.54.031,2 miliar dibandingkan dengan BRI yaitu Rp.44.087,4 miliar dan Bank Mandiri yaitu Rp.37.244,2 miliar. Hal ini mengindikasikan efektifitas mengelola operasional perbankan yang lebih baik adalah BNI dalam memperoleh rata-rata Laba operasional yang terbesar dari dana operasional BNI yang digunakan.

Adapun rata-rata LDR terendah adalah BRI yaitu 84,94% dibandingkan dengan rata-rata LDR BNI adalah 86,3% dan Bank Mandiri sebesar 86,92%. Hal ini menunjukkan semakin rendah LDR-nya, maka tingkat likuiditas semakin tinggi. Jadi, LDR-BRI yang terendah, maka tingkat likuiditas BRI makin tinggi dan kategori LDR-nya wajar adalah 84,94% dibawah batas maksimal LDR yaitu 110% menurut peraturan pemerintah (BI).

Hasil rata-rata Debt to Assets ratio terendah adalah BRI yaitu 84,3%, dibandingkan dengan Bank Mandiri adalah 85,82% dan BNI sebesar 86,4%. Maksudnya adalah rata-rata pendanaan BRI sebesar 84,3% dibiayai oleh Liabilitasnya (Debt).

Rata-rata pertumbuhan EPS tertinggi yaitu BNI sebesar 56,06% dibandingkan Bank Mandiri yaitu 21,22% dan BRI adalah 14,68%. Peningkatan EPS BNI yang tinggi sangat diharapkan para pemilik saham BNI dan diminati para calon investor lainnya.

Rata-rata ROA yang tertinggi adalah BRI sebesar 3,13% dibandingkan dengan Bank Mandiri adalah 2,69% dan BNI yaitu 1,46%. Hasil ROA menunjukkan efektivitas manajemen dalam memperoleh imbal hasil (*return*) dari Aset yang digunakan. Hal ini menunjukkan efektivitas manajemen BRI tertinggi dalam menghasilkan rata-rata imbal hasil (*return*) sebesar 3,13% dari Aset yang digunakan.

Rata-rata ROE yang tertinggi yaitu BRI sebesar 17,75% dibandingkan dengan Bank Mandiri yaitu 15,91% dan BNI adalah 10,74%. Hasil ROE menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan imbal hasil (*return*) dari Ekuitas yang digunakan. Berarti efektivitas manajemen BRI tertinggi dalam memperoleh rata-rata imbal hasil (*return*) sebesar 17,75% dari Ekuitas yang digunakan.

Rata-rata rasio BOPO yang terendah adalah Bank Mandiri yaitu 67,71% dibandingkan dengan BRI adalah 71,66% dan BNI yaitu 77,32%. Ini menunjukkan efisiensi rata-rata Biaya Operasi Bank Mandiri sebesar 67,71% dalam memperoleh Pendapatan Operasionalnya sebesar seratus persen.

Masing-masing Bank memiliki kekuatan dalam mengelola aktivitas perbankan selama lima tahun dan kinerja keuangannya hampir sama baiknya. Akhirnya kesimpulannya yaitu rata-rata pertumbuhan kinerja keuangan yang lebih Baik adalah BNI dibandingkan pertumbuhan kinerja keuangan Bank Mandiri dan BRI selama periode tahun 2018 – 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank BNI. (2023). *Laporan Tahunan Bank BNI 2018-2022*.  
<https://www.bankmandiri.co.id/en/web/ir/annual-reports>
- Bank BRI. (2023). *Laporan Tahunan Bank BRI 2018-2022*.
- Bank Mandiri. (2023). *Laporan Tahunan Bank Mandiri 2018-2022*.  
<https://www.bankmandiri.co.id/en/web/ir/annual-reports>

- Dominiak, G. F., & Louderback, J. G. (1994). *Managerial Accounting 7th Edition*. Ohio: South-Western College Publishing.
- Gibson, C. H. (2011). *Financial Statement Analysis*. Ohio: South-Western College Publishing.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, & Harjito, D. A. (2007). *Financial Management, 1st ed.* Yogyakarta: Ekonisia-FE UII.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.